

Pengaruh Intensitas Persediaan, Kepemilikan Asing dan Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak

Afifah Yuliani¹, Siti Hailatul Fikriyah²

Universitas Pamulang, Indonesia

afifahyuliani21@gmail.com¹, dosen01239@unpam.ac.id²

Submitted: 13th July 2026 | **Edited:** 28th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Yuliani, A., & Fikriyah, S. H. (2026). Pengaruh Intensitas Persediaan, Kepemilikan Asing dan Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1565-1576.

ABSTRACT

Tax aggressiveness is an important issue in the structure of state revenue because it reflects companies' efforts to reduce their tax liabilities by exploiting regulatory loopholes, which may lead to a reduction in state revenue. Previous studies have reported inconsistent findings regarding the effects of inventory intensity, foreign ownership, and thin capitalization on tax aggressiveness. Therefore, this study aims to re-examine the effects of these three variables within a more recent sectoral and research period. Specifically, this study examines the effects of inventory intensity, foreign ownership, and thin capitalization on tax aggressiveness among consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024, both simultaneously and partially. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and financial statements. The sample was selected using purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in 9 companies with 45 observations over a five-year period. The data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 14, as this method accommodates both time-series and cross-sectional data. The results show that, simultaneously, inventory intensity, foreign ownership, and thin capitalization have a significant effect on tax aggressiveness. Partially, inventory intensity has a positive and significant effect on tax aggressiveness, foreign ownership has a negative and significant effect, while thin capitalization has no significant effect on tax aggressiveness. Future research is recommended to expand the variables, sample size, and observation period to obtain more representative results.

Keywords: Tax Aggressiveness, Inventory Intensity, Foreign Ownership, Thin Capitalization, Consumer Non-Cyclicals

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak menempati posisi sentral dalam struktur pendapatan negara karena perannya yang krusial dalam membiayai pembangunan nasional. Laporan APBN 2025 mencatat kontribusi pajak, bea, dan cukai mencapai 82,1% dari total pendapatan negara, meningkat dari capaian sebelumnya sebesar 77,5%, dengan alokasi meliputi pendidikan sebesar Rp612,2 triliun, kesehatan Rp178,7 triliun, dan perlindungan sosial Rp476 triliun (Tamba, 2025). Ketergantungan fiskal yang tinggi terhadap sektor

perpajakan tersebut berhadapan dengan kecenderungan perusahaan menilai pajak sebagai beban yang menggerus profitabilitas, sehingga mendorong praktik agresivitas pajak melalui pemanfaatan celah regulasi maupun skema keuangan tertentu (Iriyanti & Latif, 2025).

Ketegangan kepentingan antara korporasi dan otoritas fiskal dalam memaknai pajak turut tergambar pada berbagai kasus perencanaan pajak yang terjadi di sektor consumer non-cyclicals. PT Indofood Sukses Makmur Tbk misalnya kerap dijadikan rujukan dalam pembahasan strategi perencanaan pajak, ketika pemekaran usaha melalui pembentukan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sempat dinilai Direktorat Jenderal Pajak tidak sepenuhnya sejalan dengan regulasi sehingga perseroan tetap dikenai pajak terutang senilai Rp1,3 miliar (Purwaningsih & Mardiana, 2023). Kasus semacam ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah menggenjot penerimaan pajak senantiasa berbenturan dengan kepentingan korporasi yang berupaya menekan beban fiskal demi memaksimalkan laba (N. Lestari & Syofyan, 2023), sehingga pemahaman terhadap faktor pendorong agresivitas pajak menjadi semakin relevan untuk dikaji.

Berbagai penelitian terdahulu telah menelaah faktor penentu agresivitas pajak, dan tiga variabel yaitu intensitas persediaan, kepemilikan asing, dan thin capitalization menunjukkan hasil yang belum seragam antarstudi. Arizoni et al. (2020) menemukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan Ardiansyah dan Fikriyah (2024) melaporkan hasil sebaliknya, yaitu intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan. Pola serupa terjadi pada kepemilikan asing, Junaidi et al. (2023) mencatat pengaruh positif dan signifikan, sementara Fitriani et al. (2021) serta Lestari dan Romadhina (2025) tidak menemukan pengaruh yang berarti. Pada thin capitalization, Lestari dan Syofyan (2023) membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, berbeda dengan Istiqomah dan Trisnaningsih (2022) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Rasio pajak Indonesia terhadap PDB pada 2023 yang hanya sekitar 12%, jauh di bawah rata-rata kawasan Asia Pasifik menurut laporan Revenue Statistics in Asia and the Pacific OECD, turut menegaskan pentingnya memahami determinan perilaku pajak korporasi secara lebih mendalam (Putrifidi, 2026).

Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas persediaan, kepemilikan asing, dan thin capitalization dengan agresivitas pajak masih

bersifat kondisional dan belum sepenuhnya terjelaskan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji satu atau dua variabel secara terpisah sehingga model terpadu yang menguji ketiga variabel tersebut secara bersamaan pada satu sektor dan periode yang sama masih jarang ditemukan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar orisinalitas penelitian ini, yaitu menguji pengaruh intensitas persediaan, kepemilikan asing, dan thin capitalization terhadap agresivitas pajak secara simultan dan parsial pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024, sektor dan periode yang belum banyak digunakan pada penelitian sejenis sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas persediaan, kepemilikan asing, dan thin capitalization terhadap agresivitas pajak baik secara simultan maupun parsial.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*, yang dalam praktiknya dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat meningkatkan kinerja dan memberikan keuntungan yang optimal, sedangkan manajemen memiliki kepentingan untuk memperoleh manfaat dari keputusan yang diambil. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong munculnya perilaku oportunistik dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam menentukan kebijakan perpajakan. Dalam konteks perpajakan, manajemen memiliki kecenderungan untuk menekan beban pajak karena pajak merupakan salah satu komponen yang dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan tetap mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul. Sugeng et al. (2020) menjelaskan bahwa perusahaan cenderung melakukan berbagai perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung. Berdasarkan perspektif teori keagenan, tindakan tersebut dapat menjadi salah satu bentuk keputusan manajemen yang perlu mendapatkan pengawasan dari pemilik perusahaan agar kepentingan perusahaan tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan dengan tujuan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Tindakan

tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan maupun celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan. Agresivitas pajak menjadi salah satu keputusan yang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak bagi perusahaan, tetapi pada saat yang sama dapat menimbulkan risiko apabila strategi yang dilakukan terlalu agresif. Taylor dan Richardson (2012) menjelaskan bahwa perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengurangi kewajibannya, antara lain *thin capitalization*, *transfer pricing*, *income shifting*, kegiatan multinasional, dan pemanfaatan *tax haven*. Pengukuran agresivitas pajak dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yang menggambarkan perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Dengan demikian, agresivitas pajak dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan perusahaan dalam melakukan strategi pengelolaan pajak untuk menekan beban pajak yang menjadi kewajibannya.

Intensitas persediaan dan kepemilikan asing merupakan dua faktor yang secara teoritis dapat berkaitan dengan agresivitas pajak. Intensitas persediaan menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dialokasikan dalam bentuk persediaan. Semakin tinggi tingkat persediaan yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula biaya yang berkaitan dengan penyimpanan, pemeliharaan, kerusakan, dan risiko keusangan persediaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi biaya perusahaan dan keputusan manajemen dalam mengelola laba serta kewajiban perpajakannya. Sugeng et al. (2020) menunjukkan bahwa *inventory intensity* merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat dikaitkan dengan agresivitas pajak. Sementara itu, kepemilikan asing menunjukkan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing. Keberadaan pemegang saham asing dapat memengaruhi kebijakan perusahaan melalui mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan asing juga dapat memiliki karakteristik operasional dan transaksi yang berbeda, khususnya apabila investor asing memiliki jaringan usaha internasional. Taylor dan Richardson (2012) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang memiliki aktivitas internasional berkaitan dengan berbagai praktik pengurangan kewajiban pajak. Dengan demikian, intensitas persediaan dan kepemilikan asing secara teoritis dapat menjadi faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Thin capitalization merupakan kondisi ketika perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang relatif besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Penggunaan

utang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena beban bunga pada kondisi tertentu dapat menjadi pengurang dalam menentukan penghasilan kena pajak. Oleh sebab itu, penggunaan utang yang tinggi berpotensi menjadi salah satu strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Taylor dan Richardson (2012) menemukan bahwa *thin capitalization* memiliki hubungan dengan struktur penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Australia, terutama pada perusahaan yang memiliki karakteristik multinasional dan memanfaatkan *tax haven*. Sejalan dengan itu, Taylor dan Richardson (2012) menemukan bahwa *thin capitalization* merupakan salah satu praktik yang berhubungan dengan upaya perusahaan dalam mengurangi kewajiban pajak. Namun, pengaruh *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten pada setiap penelitian. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, periode penelitian, serta kebijakan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, pengaruh *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak masih relevan untuk diuji kembali pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial maupun simultan (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024, dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut, perusahaan terdaftar di sektor *consumer non-cyclicals*, melakukan Initial Public Offering paling lambat tahun 2020, tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan, serta memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi syarat, namun 6 di antaranya teridentifikasi sebagai data outlier sehingga dikeluarkan dari

sampel. Sampel akhir penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dengan 45 data observasi selama lima tahun pengamatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diproksikan melalui Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Arizoni & Ratnawati, 2020). Semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Variabel independen pertama, intensitas persediaan, diukur dengan membandingkan total persediaan terhadap total aset perusahaan (Diandra & Hidayat, 2020). Variabel independen kedua, kepemilikan asing, diukur melalui proporsi saham yang dimiliki pihak asing terhadap total saham beredar (F. Lestari & Romadhina, 2025). Variabel independen ketiga, thin capitalization, diukur dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas perusahaan (N. Lestari & Syofyan, 2023). Seluruh variabel diukur pada skala rasio.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka, yaitu penelusuran laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel serta kajian terhadap literatur pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 14 melalui beberapa tahapan, meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t) pada taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa variabel Agresivitas Pajak yang diproksikan melalui ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,223094. Variabel Intensitas Persediaan memiliki nilai rata-rata 0,147703, dengan nilai tertinggi dicatatkan oleh PT BISI International Tbk pada tahun 2024 dan nilai terendah oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2021. Variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai rata-rata 0,490349, dengan nilai tertinggi dicatatkan oleh PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020 dan nilai terendah oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun

yang sama. Variabel Thin Capitalization memiliki nilai rata rata 0,718330, dengan nilai tertinggi dicatatkan oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan nilai terendah oleh PT BISI International Tbk pada tahun 2024. Standar deviasi setiap variabel berada di bawah nilai rata ratanya masing masing, sehingga sebaran data tergolong rendah dan nilai mean dapat merepresentasikan kondisi data secara memadai.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Nilai Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	0,0003	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,0137	Fixed Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	0,0022	Random Effect Model

Sumber : Hasil olah data EViews 14, 2026

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas Cross-section Chi-Square sebesar 0,0003, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga Fixed Effect Model lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model. Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas Cross-section Random sebesar 0,0137, juga lebih kecil dari 0,05, sehingga Fixed Effect Model kembali terpilih dibandingkan Random Effect Model. Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas Breusch Pagan sebesar 0,0022 yang mengindikasikan Random Effect Model lebih tepat dibandingkan Common Effect Model, namun karena Uji Chow dan Uji Hausman secara konsisten menunjukkan hasil yang sama, Fixed Effect Model ditetapkan sebagai model estimasi terbaik dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode Jarque Bera menghasilkan nilai statistik sebesar 3,866785 dengan probabilitas 0,144657, lebih besar dari 0,05, sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Centered VIF untuk seluruh variabel independen berada di bawah 10, sehingga model terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser menghasilkan nilai probabilitas F sebesar 0,8384, lebih besar dari 0,05, sehingga model terbebas dari heteroskedastisitas. Uji autokorelasi melalui Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test menghasilkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,5513, lebih besar dari 0,05, sehingga model dinyatakan terbebas dari autokorelasi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi data panel pada penelitian ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas (Jarque Bera)	JB = 3,866785; Prob = 0,144657	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas (VIF)	X1 = 1,015538; X2 = 1,124015; X3 = 1,107850	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	Prob. F = 0,8384	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi (Breusch Godfrey)	Prob. Chi-Square = 0,5513	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil olah data EViews 14, 2026

Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis (Fixed Effect Model)

Variabel	Koefisien	t-hitung	Prob.	Keterangan
Konstanta	0,342379	-	-	-
Intensitas Persediaan (X1)	0,314113	2,545516	0,0158	Signifikan positif
Kepemilikan Asing (X2)	-0,310153	-2,835052	0,0078	Signifikan negatif
Thin Capitalization (X3)	-0,018928	-0,839731	0,4071	Tidak signifikan
Adjusted R ²	0,535982			
F-hitung	5,620349			
Prob. (F-statistic)	0,000052			
F-tabel	2,83			

Sumber : Hasil olah data EViews 14, 2026

Hasil estimasi menghasilkan persamaan regresi $Y = 0,342379 + 0,314113X_1 - 0,310153X_2 - 0,018928X_3 + e$, dengan Y adalah Agresivitas Pajak, X1 adalah Intensitas Persediaan, X2 adalah Kepemilikan Asing, dan X3 adalah Thin Capitalization. Nilai Adjusted R-squared tercatat sebesar 0,535982 atau 53,60%, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi Agresivitas Pajak sebesar 53,60%, sedangkan sisanya sebesar 46,40% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil uji simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,620349, lebih besar dari F tabel 2,83, dengan probabilitas F statistic sebesar 0,000052, lebih kecil dari 0,05, sehingga Intensitas Persediaan, Kepemilikan Asing, dan Thin Capitalization secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil uji parsial menunjukkan Intensitas Persediaan memiliki nilai t hitung 2,545516 dengan probabilitas 0,0158, lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Kepemilikan Asing memiliki nilai t hitung -2,835052 dengan probabilitas 0,0078, lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Thin Capitalization memiliki nilai t hitung -0,839731 dengan

probabilitas 0,4071, lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Persediaan, Kepemilikan Asing, dan Thin Capitalization Secara Simultan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian simultan membuktikan bahwa Intensitas Persediaan, Kepemilikan Asing, dan Thin Capitalization secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Temuan ini relevan dengan Teori Keagenan yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976), karena manajemen sebagai agent memiliki wewenang dalam mengelola persediaan, struktur pendanaan berbasis utang, dan kebijakan yang berkaitan dengan struktur kepemilikan, yang seluruhnya berpotensi memengaruhi laba dan strategi perpajakan perusahaan. Kehadiran investor asing pada saat yang sama memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga perilaku oportunistik yang mengarah pada agresivitas pajak dapat ditekan. Temuan ini juga sejalan dengan Teori Legitimasi, yang menegaskan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan orientasi laba dengan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan agar kepercayaan publik tetap terjaga. Pengelolaan ketiga aspek tersebut secara bersamaan menjadi pertimbangan penting perusahaan dalam menentukan tingkat agresivitas pajak yang diambil.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas Persediaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, yang berarti semakin tinggi proporsi investasi perusahaan pada persediaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak. Perusahaan dengan skala persediaan yang besar menanggung beban penyimpanan dan pemeliharaan yang lebih tinggi, sehingga laba kena pajak dapat tertekan dan mendorong manajemen memanfaatkan kondisi tersebut untuk menekan beban pajak (Ardiansyah & Fikriyah, 2024; Syafrizal & Sugiyanto, 2022). Dalam perspektif Teori Keagenan, manajemen sebagai agent memiliki wewenang penuh atas pengelolaan persediaan sehingga dapat memanfaatkan biaya yang timbul untuk kepentingan efisiensi pajak. Hasil ini menguatkan temuan Arizoni et al. (2020) yang membuktikan pengaruh signifikan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak, namun bertentangan dengan Diandra dan Hidayat (2020) serta Ardiansyah dan Fikriyah

(2024) yang tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sektor dan periode penelitian yang berbeda beda antarstudi.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Agresivitas Pajak

VKepemilikan Asing terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki investor asing, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor asing berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memperkuat kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan perpajakan, sejalan dengan Teori Keagenan yang menekankan fungsi pengawasan principal terhadap agent (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan dengan kepemilikan asing juga cenderung menjadi sorotan publik sehingga terdorong menjaga legitimasi melalui kepatuhan pajak, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Legitimasi. Temuan ini tidak sejalan dengan Junaidi et al. (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan, namun konsisten dengan penekanan atas peran pengawasan investor asing yang disinggung Fitriani et al. (2021) dan Lestari dan Romadhina (2025), meskipun kedua penelitian tersebut tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Perbedaan arah dan signifikansi hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak bersifat kondisional dan dipengaruhi oleh motif investasi serta efektivitas mekanisme pengawasan pada masing masing perusahaan.

Pengaruh Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak

Thin Capitalization terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya proporsi utang terhadap ekuitas tidak selalu diarahkan untuk menekan beban pajak. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui Teori Keagenan, karena keputusan manajemen dalam menggunakan utang lebih banyak dipengaruhi kebutuhan operasional dan likuiditas dibandingkan motif penghindaran pajak. Regulasi thin capitalization rules yang diatur melalui PMK No. 169/PMK.010/2015 turut membatasi ruang perusahaan dalam memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak, sehingga penggunaan utang menjadi lebih terkendali. Dari perspektif Teori Legitimasi, kepatuhan terhadap regulasi tersebut mencerminkan upaya perusahaan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil ini konsisten dengan Istiqomah dan Trisnarningsih (2022) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan, namun bertentangan dengan Lestari dan Syofyan (2023) serta Trisnawati dan

Ardillah (2023) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa dampak thin capitalization terhadap agresivitas pajak sangat bergantung pada struktur pendanaan dan karakteristik masing masing perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Intensitas Persediaan, Kepemilikan Asing, dan Thin Capitalization secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024. Secara parsial, Intensitas Persediaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan, Kepemilikan Asing terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, sementara Thin Capitalization tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan persediaan dan struktur kepemilikan asing memiliki peran penting dalam menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan, sedangkan struktur pendanaan berbasis utang belum tentu menjadi instrumen penghindaran pajak bagi seluruh perusahaan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Cakupan penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals sehingga belum merepresentasikan kondisi seluruh emiten di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan juga relatif terbatas, yaitu 9 perusahaan dengan 45 data observasi, sebagai hasil seleksi ketat karena banyak perusahaan lain tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selain itu, data yang digunakan bersifat sekunder sehingga berpotensi mengandung kekeliruan dalam pencatatan maupun pelaporan oleh masing masing perusahaan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, leverage, capital intensity, transfer pricing, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, maupun kualitas audit, memperluas jumlah sampel dengan melibatkan sektor lain di Bursa Efek Indonesia, serta memperpanjang rentang waktu pengamatan agar hasil penelitian dapat lebih representatif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, R., & Fikriyah, S. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 610–627. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.113>

- Arizoni, S. S., & Ratnawati, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Akreal, Manajemen Laba Riil dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47.
- Diandra, S. M., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Beban Iklan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 6(2), 188–202. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.142>
- Fitriani, D. N., Djaddang, S., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Kinerja*, 3(02), 282–297. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1575>
- Iriyanti, I., & Latif, A. S. (2025). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Persediaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 59–74. <https://doi.org/10.36352/pmj.v4i2.903>
- Istiqomah, A., & Trisnarningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160–172. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2194>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Junaidi, A., Harini, R., Yuniarti, R., & Sumarlan, A. (2023). Struktur modal dan kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 176–182. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.925>
- Lestari, F., & Romadhina, A. P. (2025). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Derivatif Keuangan, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Publik Terhadap Agresivitas Pajak. *JAB: Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(2), 82–92. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i2.9884>
- Lestari, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Thin Capitalization dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(4), 1418–1432. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1027>
- Purwaningsih, E., & Mardiana, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 22–35. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i1.53>
- Putrifidi, M. K. (2026, Juli 6). *OECD: Tax Ratio Indonesia Masih di Bawah Rata-Rata Asia Pasifik*. ortax.org. Ortax.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 78–87. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar IDX 2017–2021). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>
- Tamba, S. P. (2025). *Pajak Tumbuh, Indonesia Tangguh*. Direktorat Jenderal Pajak. <http://www.pajak.go.id/id/artikel/pajak-tumbuh-indonesia-tangguh>
- Taylor, G., & Richardson, G. (2013). The determinants of thinly capitalized tax avoidance structures: Evidence from Australian firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 22(1), 12–25. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2013.02.005>
- Trisnawati, F. D., & Ardillah, K. (2023). Pengaruh thin capitalization, transfer pricing, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. *Kalbisiana: Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*. *Kalbisiana: Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 9(4), 5850596.